

Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu Aisyiyah dalam Diversifikasi Produk Olahan Nira Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga

Bustang¹, Anti Landu², Andi Iswan¹, Arnadi Chairunnas¹, Masitah³, Asni², Putri¹, Sri Wulandari¹

¹ Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: antibustang@gmail.com

² Ilmu Perikanan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³ Agribisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Articel info

Articel history:

Received; Nov 9, 2025

Revised: Nov 24, 2025

Accepted; Dec 16, 2025

Abstract. Community service activities were carried out in Tikonu Village, Wundulako Subdistrict, Kolaka Regency, with the target partner being the Aisyiyah women's group. The partnership program aimed to empower the Aisyiyah women's group to be able to process palm sap into value-added products such as palm sugar, natade coco, and palm vinegar with hygienic standards. The approach used was participatory and appropriate technology transfer, involving universities as facilitators and community partners as the main implementers. The main activities included: Technical training on processing palm sap into various healthy and durable processed products; Introduction of simple technologies such as bottle sterilization and hygienic filtration equipment; Business management assistance, including financial record keeping, packaging, and product labeling; Digital marketing training using social media and online platforms to expand market reach; and Monitoring and evaluation of business sustainability through the formation of group action teams. The results of these activities show a significant improvement in the technical and managerial skills of 70% of the partners. The social impact that has emerged is an increase in women's participation in village economic activities, increased social solidarity within the group, and a growing awareness of the importance of productive and sustainable use of local resources.

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tikonu, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, dengan mitra sasaran kelompok ibu-ibu Aisyiyah. Program kemitraan bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu Aisyiyah agar mampu mengolah nira menjadi produk bernilai tambah seperti gula semut, natade coco, dan cuka nira dengan standar higienis. Pendekatan yang digunakan adalah **partisipatif**

dan **transfer teknologi tepat guna**, dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator dan mitra masyarakat sebagai pelaksana utama. Kegiatan utama meliputi: **Pelatihan teknis pengolahan nira menjadi berbagai produk olahan sehat dan tahan lama**; **Pengenalan teknologi sederhana** seperti alat steril botol dan penyaringan higienis; **Pendampingan manajemen usaha**, termasuk pencatatan keuangan, pengemasan, dan pemberian label produk; **Pelatihan pemasaran digital** menggunakan media sosial dan platform daring untuk memperluas jangkauan pasar; serta **Monitoring dan evaluasi keberlanjutan usaha** melalui pembentukan tim penggerak kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis dan manajerial mitra 70%. Dampak sosial yang muncul meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa, meningkatnya solidaritas sosial kelompok, serta tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan.

Keywords:

KWT
Aisyiyah;kemitraan;pengolahan; nira; Desa Tikonu.

Coresponden author:

Email: antibustang@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi
 CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kelompok Aisyiyah Desa Tikonu beranggotakan 21 orang ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMP-SMA, yang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Saat ini, kelompok belum memiliki kegiatan usaha produktif yang berkelanjutan. Padahal, ketersediaan bahan baku nira cukup melimpah, namun dimanfaatkan menjadi minuman keras tradisional (ballo). Kelompok belum memiliki keterampilan dalam diversifikasi produk olahan nira, kapasitas manajerial masih rendah, serta pemasaran produk belum terstruktur. Dengan demikian, mitra membutuhkan pendampingan untuk pengolahan, manajemen usaha, dan pemasaran berbasis kelompok. Manajerial: Belum ada sistem usaha, organisasi produksi, maupun pencatatan keuangan kelompok. Hilir (Pemasaran): Produk berbasis nira olahan belum tersedia. Pasar potensial ada, baik lokal maupun luar daerah, tetapi belum digarap.

Permasalahan yang Dihadapi Mitra, Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama kelompok ibu-ibu Aisyiyah Desa Tikonu dapat dirinci sebagai berikut: Produksi: Tidak adanya keterampilan dalam diversifikasi produk nira (gula semut, nata de coco, cuka,). Teknologi: Belum tersedia peralatan sederhana maupun teknologi pengolahan yang higienis dan sesuai standar (Aprilianti & Amanta, 2020). Manajemen usaha: Tidak ada pencatatan keuangan, sistem produksi, maupun pembagian peran dalam kelompok. Pemasaran: Belum memiliki produk, kemasan, merek dagang, dan strategi pemasaran (Khasanah et al., 2024). Sosial: Penyalahgunaan nira menjadi minuman keras (ballo) menimbulkan keresahan di masyarakat dan berpotensi merusak citra sosial budaya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk Meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok ibu-ibu Aisyiyah Desa Tikonu melalui pengolahan nira menjadi produk olahan bernali tambah, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi teknologi tepat guna, manajemen usaha, dan penguatan pemasaran. Tujuan Khususnya Memberikan keterampilan kepada ibu-ibu Aisyiyah dalam mengolah nira menjadi produk sehat dan bernali ekonomi (gula semut, cuka, nata de coco). Memfasilitasi pengadaan peralatan pengolahan sederhana yang higienis dan sesuai standar pangan. Meningkatkan kapasitas manajerial mitra, termasuk pencatatan keuangan, pembagian peran, dan tata kelola usaha kelompok (Dewi et al., 2020). Mengembangkan desain kemasan, merek dagang, dan strategi pemasaran produk berbasis nira. Mendorong perubahan sosial positif dengan mengurangi penyalahgunaan nira menjadi minuman keras.

Keterkaitan dengan MBKM Kegiatan ini mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) karena: Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Project Based Learning di luar kampus). Keterkaitan dengan IKU Kegiatan pengabdian ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, antara lain: IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus melalui implementasi pengabdian yang langsung menyentuh masyarakat. IKU 5: Hasil kerja dosen dan mahasiswa diakui masyarakat melalui produk nyata (olahan nira), artikel ilmiah, dan publikasi media. IKU 6: Kemitraan dengan organisasi masyarakat (Aisyiyah) sebagai bentuk kolaborasi dan keberlanjutan program. Keterkaitan dengan Fokus Pengabdian kepada Masyarakat mengurangi penyalahgunaan nira sebagai minuman keras, serta mengubahnya menjadi produk yang bermanfaat. Peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat: memperkuat kelompok ibu-ibu Aisyiyah sebagai unit usaha produktif berbasis komunitas (Zahara et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk menjawab tiga persoalan utama mitra: **Aspek produksi** peningkatan keterampilan dan teknologi pengolahan nira. **Aspek manajemen usaha** penguatan kelembagaan dan pencatatan keuangan. **Aspek pemasaran** pengembangan merek, kemasan, dan jaringan distribusi produk. Pendekatan terintegrasi dari hulu ke hilir diharapkan dapat mengubah kelompok ibu-ibu Aisyiyah menjadi kelompok produktif yang mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pengurangan penyalahgunaan nira di Desa Tikonu.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan agar mitra (kelompok ibu-ibu Aisyiyah) aktif terlibat dan hasilnya berkelanjutan. Pendekatan utama yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) serta pendekatan pemberdayaan komunitas (community empowerment) dan hulu-hilir pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagai landasan metodologis, PAR sebagai metode yang memungkinkan perubahan sikap dan pola pikir masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam analisis masalah, pelaksanaan dan evaluasi aktivitas. (Khasanah et al, 2024). Metode pengabdian mencakup proses: identifikasi kebutuhan mitra (analisis), perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan (pelatihan, pendampingan, produksi), monitoring/pendampingan lanjutan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Dalam praktiknya, tim pelaksana akan melakukan:

Survei lapangan awal dan wawancara dengan mitra untuk identifikasi kebutuhan memungkinkan desain kegiatan yang sesuai kondisi eksisting. Fasilitasi pelatihan teknis, manajerial, dan pemasaran kepada kelompok mitra dengan praktik langsung di lokasi (Rahman & Bhuiyan, 2022).

Pendampingan berkelanjutan selama produksi dan pemasaran produk olahan nira agar transfer teknologi dan penguatan kelembagaan benar-benar terjadi (Khafsoh dan Riani, 2024).

Monitoring dan evaluasi output dan outcome, menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok untuk mengecek apakah target luaran tercapai.

Metode ini diharapkan menghasilkan dampak nyata, bukan hanya kegiatan sekali jalan, dan

memungkinkan sustainability (keberlanjutan) dari usaha kelompok mitra. Lima Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahap Persiapan (Preparation)

Koordinasi awal dengan mitra (kelompok ibu-ibu Aisyiyah), kepala desa, serta stakeholder terkait untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, waktu, dan tanggung jawab bersama. Survei lapangan, wawancara, dan observasi kondisi eksisting (produksi nira, manajemen usaha, pemasaran) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar perencanaan. Penyusunan rencana kerja (work plan) dan jadwal kegiatan, serta perancangan materi pelatihan dan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Persiapan logistik, paket pelatihan, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses produksi olahan nira.

2. Tahap Pelaksanaan I Pelatihan dan Pemberdayaan

Pelaksanaan pelatihan teknis pengolahan nira (gula semut, natade coco, cuka nira) kepada anggota kelompok mitra. Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha (pencatatan keuangan sederhana, struktur kelompok) dan pemasaran (kemasan, branding, digital marketing). Simulasi produksi oleh mitra bersama tim pengabdian, pengadaan peralatan sederhana dan praktik langsung di lokasi kelompok. Dokumentasi kegiatan pelatihan, foto/video untuk luaran media massa atau video dokumentasi lembaga.

3. Tahap Pelaksanaan II Pendampingan Produksi dan Pemasaran (Implementation Phase II)

Pendampingan kelompok dalam tahap produksi nyata: mitra mulai memproduksi produk olahan nira secara mandiri dengan supervisi tim. Pendampingan pemasaran: kelompok mitra mulai menggunakan merek dan kemasan yang telah dirancang, melakukan penjualan awal melalui jaringan lokal ataupun digital. Monitoring proses produksi (kualitas produk, kuantitas produksi, higienitas) dan penjualan (jumlah yang terjual, feedback konsumen). Pelatihan lanjutan apabila ditemukan kendala dalam proses produksi/pemasaran.

4. Tahap Monitoring, Evaluasi dan Umpan Balik (Monitoring & Evaluation)

Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif: misalnya jumlah produk yang dihasilkan, jumlah mitra yang terlibat, pencatatan keuangan kelompok, jumlah penjualan, peningkatan kapasitas mitra. Pelaksanaan kuesioner pra-dan pasca kegiatan (misalnya sebelum pelatihan dan setelah pendampingan) untuk mengukur peningkatan keterampilan, manajerial dan pemasaran mitra. Observasi lokasi produksi dan pemasaran mitra, dokumentasi perkembangan usaha dan tantangan yang muncul. Umpan balik bersama mitra: menyampaikan hasil monitoring, mendiskusikan hambatan dan rencana perbaikan ke depan.

5. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan (Follow-up & Sustainability)

Penyusunan rencana keberlanjutan usaha kelompok mitra (misalnya koorporasi kelompok, skema produksi rutin, memperluas pasar, diversifikasi produk). Pembentukan jaringan kemitraan jangka panjang (universitas, pemerintah desa, sektor swasta) agar usaha olahan nira tetap aktif dan berkembang.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan selama 12 bulan dengan lima tahap: persiapan (sosialisasi), pelatihan teknis dan manajemen, pendampingan produksi dan pemasaran, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut/keberlanjutan. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Research) sehingga anggota Kelompok Aisyiyah terlibat aktif dalam perencanaan, praktik produksi, dan evaluasi. Pendekatan PAR terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan mitra atas hasil program. (Khafsoh & Riani, 2024).



Gambar 1. Tahap persiapan pelaksanaan

1. Aspek Produksi hasil dan penyelesaian masalah

Permasalahan yang ditangani: kurangnya keterampilan pengolahan nira, peralatan terbatas, kualitas nira menurun karena fermentasi cepat, dan higienis produksi rendah.

Intervensi utama: pelatihan pembuatan gula semut, natade coco, cuka nira; pengadaan peralatan sederhana (wajan, saringan, timbangan, vacuum sealer, kompor, periuk, botol/kemasan, alat steril botol, tabung gas, regulator, baskom, botol food grade, kemasan food grade, talenan, pengaduk (sutil), timbangan digital, gelas scala)



Gambar 2. Penyerahan peralatan produksi sederhana

Peserta pelatihan: 21 **anggota** (100% kehadiran pada sesi praktik). Produk akhir yang berhasil diproduksi secara konsisten: 3 **jenis** (gula semut, natade coco, cuka. penanganan pasca sadap menurunkan kejadian fermentasi awal (laporan kualitas bahan baku) untuk pembuatan natade coco dibutuhkan nira hasil sadap yang baru saja dipanen masyarakat menyebutnya nira manis, perbaikan mutu bahan baku ini sejalan dengan penelitian yang merekomendasikan penanganan cepat dan praktik higienis untuk memperpanjang masa simpan nira (Prashanth & Patil, 2020; Lestari et al., 2023). Penggunaan metode pemanasan/evaporasi yang terkontrol menghasilkan gula semut dengan karakteristik kadar air dan granulasi yang lebih baik, sesuai tentang kinetika dan sifat fisik larutan gula aren/kelapa (Rini et al., 2022)



Gambar 3. Proses pembuatan gula semut oleh mitra kelompok Aisyiyah

2. Aspek Manajemen Usaha, hasil dan penyelesaian masalah

Permasalahan yang ditangani: tidak adanya struktur organisasi usaha, ketiadaan pencatatan keuangan,

Intervensi utama: pembentukan struktur organisasi kelompok pengolahan (ketua, sekretaris, bendahara, seksi produksi dan pemasaran), pelatihan pencatatan keuangan sederhana (buku kas harian), fasilitasi penyusunan rencana bisnis sederhana. Struktur organisasi pengolahan kelompok terbentuk dan disepakati; AD/ART disusun. Semua unit produksi menerapkan buku kas harian; **90% transaksi harian** tercatat pada akhir masa pendampingan.

Dampak terukur: kemampuan anggota dalam menghitung HPP (harga pokok produksi) meningkat; kelompok mulai membuat keputusan harga jual berdasarkan biaya nyata.

3. Aspek Pemasaran Hasil dan Penyelesaian Masalah

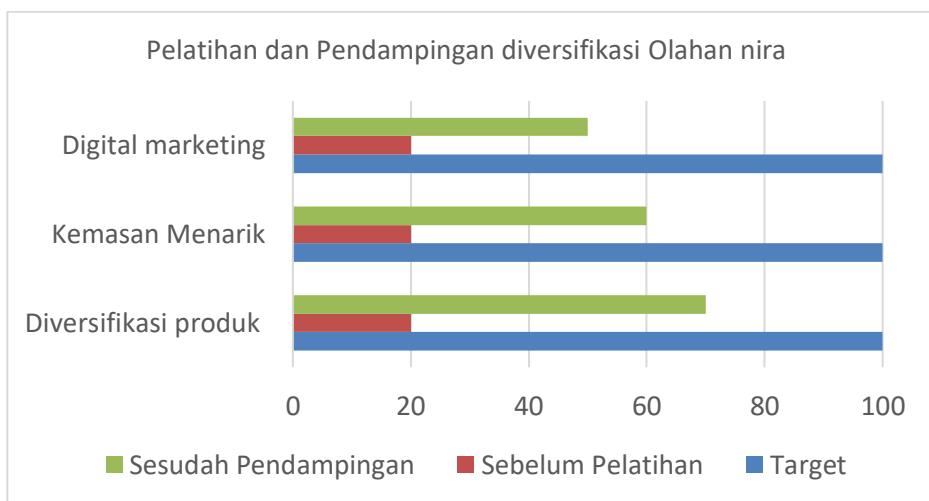
Permasalahan yang ditangani: tidak adanya merek/kemasan, akses pasar terbatas, dan kurangnya keterampilan promosi/digital marketing.

Intervensi utama: desain label dan kemasan ramah pasar, pelatihan branding & foto produk (Canva/HP), pembentukan akun media sosial/lembaga (akun Instagram/Facebook atas nama mitra), dan penjajakan kerja sama penempatan produk di toko lokal dan bazar UMKM.



Gambar 4. Desain label kemasan produk yang dihasilkan dalam pelatihan

Identitas produk (merek + label) final dan disepakati; sampel kemasan dibuat. Akun media sosial resmi kelompok diluncurkan; 20 **posts** (foto + deskripsi) dibuat selama 3 bulan pertama. Saluran pemasaran offline: produk tersedia di **3 titik penjualan lokal** (toko oleh-oleh, koperasi desa, kios pasar). Penjualan awal: **peningkatan pendapatan rata-rata 40–50%** untuk anggota yang menjual produk olahan dibandingkan sebelum kegiatan efek promosi digital pada UMKM didukung oleh studi tentang pertumbuhan kanal online dan dampaknya terhadap penjualan UMKM) (Aprilianti & Amanta, 2020). **Pembelajaran dan catatan pemasaran:** penggunaan akun lembaga/universitas untuk video dokumentasi dan promosi dianjurkan (sesuai panduan). Media lokal elektronik dipakai sebagai luaran skala lokal; bila ingin capaian nasional diperlukan kerja sama media lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Pelatihan dan Pendampingan diversifikasi Olahan nira

4. Monitoring & Evaluasi Bukti Capaian

Monitoring menggunakan kombinasi: kuesioner pra-pasca (mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan), observasi teknis produksi, audit pencatatan keuangan, dan catatan penjualan. indikator terukur dan capaian dapat dilihat pada tabel 1 :

Indikator	Target	Capaian
Jumlah peserta terlatih	21 orang	21 orang (100%)
Jenis produk olahan yang siap dipasarkan	3 jenis	3 jenis (100%)
Pencatatan keuangan rutin	100% unit usaha	90% unit (telah berjalan)
Titik pemasaran tetap	≥ 3 titik	3 titik
Peningkatan pendapatan rata-rata anggota	+40–50%	$\pm 50\%$ (rata-rata)

Tabel 1. Indikator, target dan capaian pelatihan dan pendampingan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap awal menunjukkan potensi besar bagi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal di Desa Tikonu. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak program, dirancang beberapa **tahapan kegiatan** yang meliputi aspek penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas produksi, sertifikasi mutu, serta pengembangan pasar digital. Difokuskan pada **tiga orientasi utama**, yaitu:

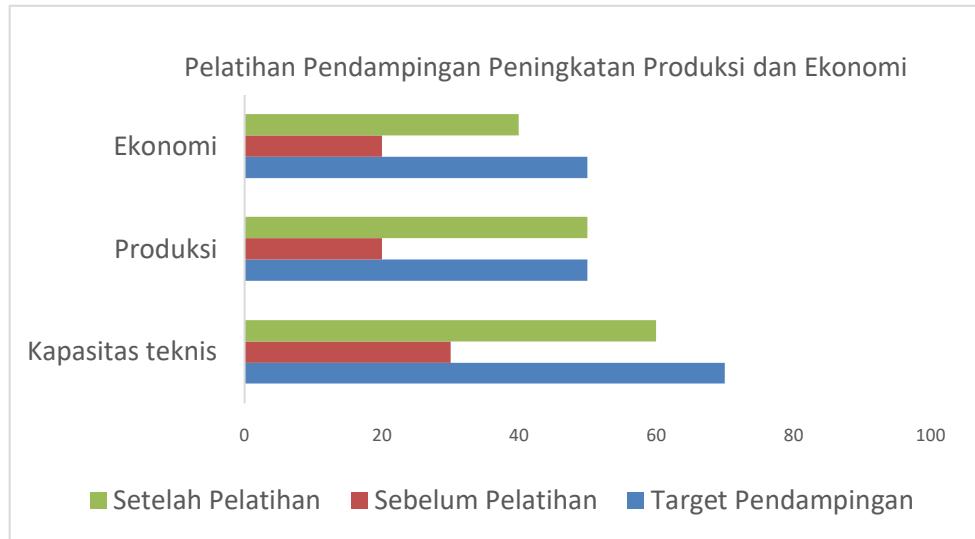
- (1) penguatan sistem produksi dan kualitas produk olahan nira;
- (2) penguatan kelembagaan dan manajemen usaha; serta
- (3) pengembangan jejaring pemasaran dan kemitraan berkelanjutan.

Penguatan Produksi dan Inovasi Teknologi, pengembangan difokuskan pada penerapan inovasi teknologi pengolahan dan peningkatan kapasitas produksi dapat dilihat secara rinci pada tabel 2. Kegiatan yang meliputi pelatihan sanitasi untuk memastikan keamanan pangan sesuai standar BPOM. Pengembangan kemasan ramah lingkungan berbasis bahan biodegradable untuk meningkatkan daya saing produk di pasar modern. Penerapan teknologi tepat guna di tingkat komunitas telah terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan nilai tambah produk lokal (Kurniawan, et al.,2025); Lestari, et al.,2023)

Dimensi	Indikator	Target (12 bulan)	Metode Pengukuran
Kapasitas teknis	% anggota mampu produksi mandiri	$\geq 70\%$	Evaluasi praktik pasca pelatihan
Produksi	Volume produksi/bulan (kg)	+50%	Catatan produksi dan laporan bulanan
Ekonomi	Kenaikan pendapatan rata-rata anggota	+40–50%	Survei pendapatan rumah tangga
Pemasaran	Titik pemasaran / penjualan tetap	≥ 3 titik	nota penjualan
Sosial	Indeks penurunan praktik minuman keras ballo	Penurunan signifikan menurut opini	Survei opini dan laporan aparat desa

Tabel 2. Indikator capaian dan metode pengukuran

target kenaikan pendapatan rata-rata anggota 40–50% dalam 6–12 bulan pertama (diukur dari penjualan produk olahan). **Produktivitas produksi**: peningkatan kapasitas produksi kelompok hingga 50% dibanding kondisi pra-intervensi (jumlah produk/bulan). **Penyerapan tenaga kerja lokal**: terciptanya pekerjaan paruh waktu untuk anggota keluarga dalam rantai produksi dan pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram gambar 6.



Gambar 6. Diagram Pelatihan Pendampingan Peningkatan Produksi dan Ekonomi

Keberlanjutan program, strategi keluar (exit strategy) akan disusun dengan prinsip *community ownership* dan *institutional sustainability*, melalui: Penetapan **tim penggerak lokal** dari anggota kelompok Aisyiyah untuk menjadi pelatih internal. **Monitoring dan evaluasi triwulan** selama satu tahun oleh tim PKM universitas untuk menilai progres produksi dan pemasaran. Kurniawan et al., 2025 menyatakan dibutuhkan evaluasi kegiatan untuk melihat tahap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. **Pengalihan tanggung jawab operasional** secara bertahap dari tim pengabdian ke pengurus kelompok. **Pembangunan jejaring kemitraan jangka panjang** dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro. Pendekatan partisipatif dan model kemandirian masyarakat terbukti menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan program pengabdian (Kusuma et al., 2023).

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat pada kelompok ibu-ibu Aisyiyah Desa Tikonu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna, masyarakat mitra kini mampu mengolah nira menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti gula semut, cuka nira, dan natade coco. Penerapan inovasi teknologi sederhana berbasis kebutuhan lokal terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi dan memperpanjang umur simpan produk. Selain itu, penguatan kapasitas manajemen usaha dan pelatihan pemasaran digital telah membuka peluang ekonomi baru bagi kelompok perempuan, sekaligus memperkuat peran sosial mereka dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Program pengolahan nira ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan perubahan sosial ekonomi di pedesaan.

Pengabdian berkelanjutan, beberapa hal direkomendasikan sebagai berikut: **Penguatan kelembagaan usaha** kelompok ibu-ibu Aisyiyah melalui pembentukan koperasi atau UMKM resmi agar lebih mudah mengakses bantuan modal, pelatihan, dan jaringan distribusi. **Pendampingan lanjutan** dari perguruan tinggi untuk pengujian mutu produk, sertifikasi PIRT, dan perbaikan kemasan agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. **Pengembangan riset terapan** terkait diversifikasi produk olahan nira (misalnya minuman probiotik dan produk kesehatan alami) guna meningkatkan daya saing dan nilai tambah. **Kolaborasi lintas sektor** antara pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan dunia usaha perlu terus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan ekonomi perempuan di Desa Tikonu. Dengan kesinambungan pendampingan, peningkatan kapasitas, dan dukungan kelembagaan, program pengolahan nira ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis

sumber daya lokal yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan perubahan sosial ekonomi di pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemendiktiaink yang telah mendanai kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2025, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, LPPM USN Kolaka, Pemerintah Desa Tikonu, KWT Aisyiyah Desa Tikonu selaku mitra, tim PKM USN Kolaka dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- Aprilianti I, Amanta F. *Promoting Food Safety in Indonesia's Online Food Delivery Services*. Policy Paper; 2020.
- Dewi R, Hadi EEW, Adalina Y, Basuki T, deRosari B, Hendarto KA. 2020. Livelihood Resilience of Forest-Dependent Farmers Amidst the Covid-19 Pandemic in Sikka, Indonesia.
- Khafsoh NA, Riani N. Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *J Pengabdi Masy*. 2024;5(1):237-253.
- Khasanah U, Trisnawati SNI, Isma A, et al. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media*. Published online 2024.
- Kurniawan H, Rahayoe S, Amnah HZ. Processing and Quality of Crystallized Palm Sugar in Indonesia: A Review. *J Tek Pertan Lampung (Journal Agric Eng*. 2025;14(4):1517-1533.
- Kusuma EA, Suwitho S, Rahayu R, et al. 2023. Local Economic Empowerment in Sidoarjo Regency: An Analysis of Community Potential through Village-Owned Enterprises (BUMDes) for Community Welfare.
- Lestari F, Kurniawan R, Arifin J, Yasir M, Muhammad Saleh M, Akbarizan. An integrated framework for the measurement of halal good manufacturing practices on the case of SMEs in the food sector. *J Islam Mark*. 2023;14(1):82-105.
- Prashanth BK, Patil VS. Effect of thermal pasteurization on shelf life and quality of Kalparasa (Coconut sap). *J Farm Sci*. 2020;33(1):131-134.
- Rahman A, Bhuiyan MAH. Empowerment of Rural Women through Microcredit Programme of BRAC. *Bangladesh J Polit Econ*. 2022;38(2):261-296.
- Rini DC, Rahayoe S, Saputro AD. Kinetics Physical Properties of Coconut Sugar Solution, During Processing Palm Sugar Using Pan Evaporator and Rotating Crystallizer. In: *2nd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2021)*. Atlantis Press; 2022:236-242.
- Zahara Z, Ikhsan, Santi IN, Farid. Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Bus Manag*. 2023;10(2):2204592.